

Pembentukan Sikap Sopan Santun Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha pada Siswa Kelas 7 SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik

Mohammad Dimas Yanuardana¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: rihadini15@gmail.com¹, ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai pendeskripsian mengenai pembentukan sopan santun siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah. Ada beberapa jenis data dari penelitian ini diantaranya kualitatif deskriptif yang menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Eksplorasi ini memakai pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi siswa-siswi SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah. Pengambilan data dari siswa-siswi kelas 7 yang berjumlah 26 siswa, Dimana siswa putra berjumlah 14 orang dan siswi putri 12 orang. Kelas 7 diambil sebagai sampel karena anak kelas 7 berada dalam tingkatan rendah dan perlu untuk dibentuk karakter atau sikap santunnya sejak kelas 7 karena mereka akan menghadapi masa transisi usia anak-anak ke usia remaja. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari di mulai dari tanggal 18 maret sampai tanggal 22 maret 2024. Dari data yang di dapat menunjukkan pembiasaan shalat Dhuha di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah yang dilaksanakan setiap hari pukul 06.30-07.15 dilaksanakan sebelum jam pembelajaran berlangsung, shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, untuk jumlah rakaat shalat dhuha dari bapak/ibu guru menganjurkan minimal 4 raka'at terlebih dahulu untuk membiasakan dalam pelaksanaan shalat Dhuha. Presentase yang diperoleh dari pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha ini berpengaruh terhadap pembentukan sikap sopan santun siswa dalam lingkungan sekolah. Kondisi tempat yang digunakan untuk shalat Dhuha cukup memadai karena terdapat musholla sekolah namun menurut peneliti ada kurangnya yaitu tempat kurang luas sehingga ada beberapa guru yang tidak bisa mengikuti shalat Dhuha melainkan guru secara bergantian bertugas untuk menemani anak-anak dalam pembiasaan shalat Dhuha di sekolah.

Kata kunci: *Sikap, Sopan Santun, Shalat Dhuha*

Abstract

This study aims to describe the formation of student manners through the habit of Dhuha prayer at Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Junior High School. There are several types of data from this study, including qualitative descriptive which uses three data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. This exploration uses a descriptive approach which is field research with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The subjects of this study include students of Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Junior High School. Data was collected from 26 grade 7 students, of which 14 male students and 12 female students. Grade 7 was taken as a sample because grade 7 children are at a low level and need to form their character or polite attitude from grade 7 because they will face a transition period from childhood to adolescence. This research was carried out for 5 days starting from March 18 to March 22, 2024. From the data that can be shown that the habit of Dhuha prayer at SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah

which is held every day at 06.30-07.15 is carried out before the learning hours take place, the dhuha prayer is carried out in congregation starting from grade 7 to grade 9, for the number of people praying dhuha from teachers recommend a minimum of 4 rak'ahs first to get used to the implementation of the Dhuha prayer. The percentage obtained from the implementation of the habit of Dhuha prayer has an effect on the formation of students' manners in the school environment. The condition of the place used for Dhuha prayer is quite adequate because there is a school prayer room, but according to the researcher there is a lack of place, namely the place is not spacious so that there are some teachers who cannot participate in the Dhuha prayer but the teacher is in turn tasked to accompany the children in the habit of Dhuha prayer at school.

Keywords : *Attitude, Manners, Dhuha Prayer*

PENDAHULUAN

Kita sebagai manusia mengetahui bahwasannya shalat merupakan rukun islam yang kedua karena Nabi Muhammad SAW mengutarakan kalian berjanji bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah Nabi utusan Allah, serta kalian melaksanakan dan mendirikan shalat serta memberi zakat dan menahan hawa nafsu serta makan dan minum di bulan Ramadhan serta berangkat haji bagi yang sanggup. Mengerjakan pembiasaan shalat Dhuha yang secara rutin dikerjakan akan membentuk sikap sopan santun bagi siswa di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah yang lebih ditekankan mulai dari siswa kelas 7 karena para guru berharap mendapatkan hasil yang maksimal untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan shalat Dhuha ini dikerjakan setiap pagi mulai hari senin hingga hari minggu dikarenakan libur sekolah di hari jum'at, lebih tepatnya sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Shalat Dhuha ini adalah salah satu shalat sunnah yang baik untuk dikerjakan sesuai anjuran Nabi Muhammad. Sholat Dhuha dilaksanakan Ketika matahari mulai terbit setelah shalat Shubuh yang kisarannya dapat dilaksanakan pada pukul 07.00 hingga tergelincirnya sang surya.

Shalat Dhuha ini memiliki hukum dalam islam untuk dikerjakan hukumnya yaitu sunnah muakad, karena Nabi Muhammad senantiasa mengajarkan dan membimbing para sahabatnya untuk selalu melaksanakan serta berpesan agar selalu dilaksanakan. Dalam Pelajaran agama islam dan budi pekerti mengharapakan terwujudnya insan yang berjiwa Islami, berprestasi, peduli dalam lingkungan serta siap untuk berkompetisi, maka dari itu sekolah harus dapat memberikan pandangan dengan citra ibadah yang kental, menghasilkan lingkungan yang religius dan perlu mengadakan suatu program yang dapat membantu meningkatkan sopan santun pada diri siswa. Salah satu program yang dibuat oleh sekolah SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah yaitu pembiasaan shalat Dhuha bagi siswa. Guru agama sangat berpengaruh penting untuk membantu siswa agar aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjama'ah ini yang di khususnya pada kelas 7.

Pendidikan merupakan usaha yang nyata di lakukan oleh pemerintah lewat acara bimbingan, acuan, serta Latihan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, untuk mempersiapkan siswa agar dapat berperan dalam memainkan lingkungan hidup dengan benar di masa mendatang. Menurut undang-undang sisdiknas tahun 2003 tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dalam diri siswa dan menjadi orang yang sangat beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.

Sopan santun menurut Prof. Dr. Hj. Nila Firdausi Nuzula sopan santun merupakan perilaku yang baik dalam bercengkrama sesama manusia. Hal ini meliputi berbagai macam seperti sikap saling menghormati, menghargai dan memperhatikan kepentingan serta perasaan orang lain. Sopan santun juga mencakup Tindakan yang memperlihatkan rasa peduli terhadap orang lain, seperti tidak mengganggu ketenangan atau kenyamanan orang lain.

Selain itu sopan santun juga memiliki pengertian tata krama pada diri seseorang yang di gunakan setiap hari. Sopan santun mencakup Tindakan,ucapan dan perilaku yang baik serta memperhatikan norma yang berlaku dalam Masyarakat. Sopan santun juga melibatkan sikap saling menghormati dan menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sopan santun melibatkan penggunaan Bahasa yang sopan,sikap saling menghargai,serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Sopan santun juga mencerminkan kesadaran akan hak dan kewajiban dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian sopan santun sangat memengaruhi karakter pada diri siswa contohnya dimana siswa di dalam kelas menghargai guru Ketika menerangkan siswa mendengarkan dengan seksama. Dalam melaksanakan shalat Dhuha diharapkan dapat meningkatkan sopan santun siswa Dimana shalat ini dilaksanakan pada saat orang lain sibuk dengan kegiatan keduanya dan di dalamnya sangat banyak hikmah yang diperoleh. Waktu pelaksanaan shalat Dhuha merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajahah dan membangun kepribadian dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari Allah SWT.

Shalat Dhuha ini sangat baik dilaksanakan karena bagi tubuh dapat meningkatkan kekebalan tubuh serta kebugaran organ tubuh yang lainnya sebab pelaksanaannya di pagi hari Ketika sinar matahari pagi yang sangat bagus untuk kesehatan.Adapun kecerdasan emosional lainnya di dunia, kita sering menemui kegagalan dalam pekerjaan dan sering mengeluh. Dengan melaksanakan sholat dhuha di pagi hari sebelum bekerja, kita bisa terhindar dari mengeluh dan bertawakal kepada Allah SWT. Selain itu , jika salat Dhuha dilakukan secara rutin, maka siswa akan lebih disiplin dalam belajar dan meraih kesuksesan serta kesuksesan dalam hidup.Pikiran banyak berubah karena otak lelah dan jumlah oksigen yang masuk ke otak berkurang.Sholat dhuha yang dilakukan di pagi hari akan mengisi otak dengan oksigen. Dengan demikian setelah melaksanakan shalat dhuha, siswa akan lebih konsentrasi dalam belajarnya lebih mudah menerima pelajaran, menjadi termotivasi dan termotivasi, sehingga dapat mencapai hasil yang baik dalam belajarnya. Mengenai metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pendahuluan adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Metode pembiasaan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menjamin agar anak berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan - kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan - kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara - cara yang tepat dapat disukai oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan mulai dari awal masuk sekolah pada kelas 7 yang di kerjakan setiap hari sebelum pelaksanaan jam kegiatan belajar mengajar kecuali di hari jum'at di karenakan libur sekolah sekaligus adanya kultum setelah pelaksanaan shalat Dhuha agar siswa lebih memperdalam akhlakunya. Siswa SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik yang melaksanakan pembiasaan shalat Dhuha yaitu peserta didik kelas 7.

Dalam penelitian ini penulis khusus mengambil sampel populasi kelas 7 yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 12 siswi putri. Kelas 7 digunakan untuk sampel karena anak kelas 7 berada pada tingkatan kelas rendah. Pembiasaan shalat Dhuha bahwa sopan santun siswa secara garis besar masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara bicara siswa yang kurang sopan dan tata krama siswa kurang baik terhadap guru dan teman sebaya maupun kakak kelasnya,akar penyebab rendahnya sopan santun siswa siswi yaitu faktor dari lingkungan dan kebiasaan sekitar serta kurangnya control dari guru dan wali murid.

Pembiasaan shalat Dhuha ini bapak/ibu guru berharap siswanya terbiasa mengerjakan,lalu menjadi terbiasa dan menjadi kegiatan yang sulit untuk di tinggalkan dalam kesehariannya, sehingga dapat membentuk karakter religius pada diri siswa,berakhlak dan

sopan santun. Sesuai dari penjelasan latar belakang maka dari itu peneliti ingin meneliti dan meninjau lebih dalam mengenai pembiasaan shalat Dhuha untuk pembentukan sopan santun siswa SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk studi kasus praktik. Penelitian ini menggunakan lingkungan alam sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan alat dan partisipan yang penting. Penelitian ini bersifat deskriptif karena informasi dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Laporan ini memuat informasi dalam bentuk grafik dan bahan pendukung penyajian. Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, catatan lapangan, foto, dan audio. Sumber penelitian ini adalah sumber data sekunder dan sumber primer. Sedangkan data sekunder berupa dokumen yang memuat profil sekolah, maksud, visi dan tujuan serta berkas mengenai program shalat Dhuha di sekolah yang menjadi ruang lingkup penelitian, data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan pertanyaan yang diajukan. . Tentang pembentukan perilaku santun pada diri peserta melalui budaya shalat Dhuha.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pendukung. Analisa kualitatif di gunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antara masalah penelitian. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ada 2 diantaranya adalah triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama. Triangulasi yang kedua yaitu triangulasi sumber data untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Jadi peneliti selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru kelas dan kepala sekolah.

Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu pembiasaan shalat Dhuha dalam pembentukan sikap sopan santun siswa SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah adalah peserta didik kelas 7. Penelitian disini melakukan pengambilan data dari peserta didik kelas 7 yang berjumlah 26, siswa putra berjumlah 14 orang dan siswi putri berjumlah 12 orang. Alasan penulis memilih kelas 7 karena siswa-siswi kelas 7 merupakan murid baru yang perlu di didik karena perpindahan dari SD/MI yang masih memiliki rasa keanak-anakan dan perlu didikan dalam pembentukan sopan santun, karena pada kelas 7 merupakan dasar yang harus diberikan pembekalan mengenai sopan santun karena mereka sudah tidak menjadi anak kecil lagi melainkan usia yang beranjak remaja dan rawan dalam pergaulan yang tidak positif sehingga mengurangi akhlak pada diri siswa-siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang di gunakan penelitian ini adalah sekolah SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik sekolah ini bertempat di sisi utara kota Gresik. Di SMP Ma'arif NU Al Fattah waktu belajar yang berlangsung dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.30 WIB. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah yaitu untuk visinya "Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, berprestas dan beriman dan bertaqwa", sedangkan unuk misinya 1. Terciptanya sekolah yang memiliki nuansa religius, 2. menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan nyaman, 3. Mewujudkan kerjasama yang harmonis, baik di dalam maupun diluar sekolah, 4. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 5. Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah.

Keadaan Guru serta staff di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik. Guru merupakan suatu komponen manusia yang berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia pada proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik berjumlah 17 orang, dari 17 orang 2 orang diantaranya bagian tata usaha dan penjaga sekolah. Siswa

merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Karena tanpa adanya siswa proses belajar mengajar mustahil akan berjalan. Adapun jumlah semua siswa nya adalah kelas 7 ada 26 siswa, kelas 8 ada 28 siswa dan kelas 9 ada 10 siswa.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang sekolah dalam proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan berkondisi baik. Adapun sarana dan prasarana di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah meliputi: Ruang Guru, Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Kamar Mandi Guru, Dan Kamar Mandi Siswa. Namun ada juga kekurangannya yaitu ruang guru dan ruang kepala sekolah jadi satu ruangan dan menurut penulis itu kurang efisien, kemudian ruang perpustakaan yang kurang luas sehingga rasa ingin ke perpustakaan siswa itu kurang.

Pembiasaan shalat Dhuha telah diterapkan di SMP NU Al Fattah Ujungpangkah sejak awal SMP itu berdiri menurut penjelasan dari bapak kepala sekolah sebagai sumber wawancara yaitu program pembiasaan shalat Dhuha untuk pembentukan sikap sopan santun siswa sejak kelas dasar yaitu kelas 7. Karena menurut bapak kepala sekolah sendiri siswa kelas 7 merupakan siswa siswi yang sangat perlu untuk ditanamkan rasa sopan santun pada diri mereka sebab kebiasaan lingkungan yang kurang baik perihal akhlak di lingkungan sekitar. Namun tidak hanya terfokuskan pada siswa kelas 7 melainkan semua siswa dan warga sekolah juga ikut serta melaksanakan pembiasaan sholat Dhuha ini agar lebih kuat dan lebih cepat dalam proses pembentukan sopan santun pada diri siswa.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat dianalisa bahwa pembiasaan shalat Dhuha di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah di tetapkan serta program wajib yang harus di ikuti oleh seluruh siswa. Hal ini untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah yang merupakan salah satunya yaitu shalat dhuha. Jika salat sunah merupakan tradisi, maka dengan izin Allah, salat wajib juga akan dikerjakan, karena guru menemukan masih banyak siswa yang meninggalkan salat wajib dan ada pula yang masih malas membawa alat salat.

Dari penjelasan bapak ibu guru, siswa juga ikut serta menanggapi salah satunya yang menanggapi yaitu bernama Naufal Mereka mengatakan bahwa amalan Sholat Dhuha sangat baik dalam mengembangkan kesabaran siswa, dan karena tuntutan pihak sekolah, siswa harus membiasakannya terlebih dahulu. Pengenalan shalat Dhuha dirasa perlu sebagai langkah praktis untuk mengubah karakter peserta didik. Dengan pembiasaan shalat Dhuha siswa diharapkan memiliki sopan santun yang lebih kepada bapak ibu guru dan juga memiliki rasa sopan santun kepada sesama teman ataupun kakak kelasnya.

Sopan santun yang diharapkan oleh bapak ibu guru yaitu ketika bertemu kepada bapak ibu guru siswa diharapkan bersalaman kepada bapak ibu guru dan jika berbicara juga menggunakan bahasa yang sopan dan enak untuk di dengar. Selain itu juga pada saat jam pembelajaran berlangsung diharapkan siswa menghargai bapak ibu guru ketika menerangkan materi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan pada Bagian II, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan instrumental sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai topik penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan diuraikan topik yang diteliti secara rinci dan sistematis yang akan mengacu pada penelitian dasar:

1. Pembiasaan shalat Dhuha untuk pembentukan sopan santun siswa SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik.

Pembentukan sopan santun siswa sangat penting, karena sopan santun merupakan suatu akhlak yang menggambarkan diri seseorang tersebut dan bertujuan agar perilaku siswa serta akhlaknya menjadi lebih baik tidak menyimpang dari hal-hal yang baik dan dapat mensukseskan proses pembelajaran dalam kelas. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang menganut ajaran dan memahami ajaran agamanya sehingga rajin menjalankan perintah agama dan rajin beribadah baik wajib maupun sunnah. Untuk membentuk pribadi siswa yang seperti itu sesuai dengan salah satu misi SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah yaitu menciptakan sekolah yang bernuansa religius. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang menciptakan budaya religius di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah, tetapi sesuai fokus karya tulis ilmiah ini salah satu

kegiatan untuk merealisasikan adalah dengan adanya shalat Dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan pada setiap hari sebelum jam pembelajaran berlangsung shalat Dhuha ini dilaksanakan sekitar pukul 06.30 – 07.15 WIB dengan bilangan 2 rakaat atau satu salam. Bapak kepala sekolah dan para guru juga mengatakan untuk membentuk sopan santun siswa yang merupakan suatu bagian dari akhlak pada diri siswa tidaklah mudah apalagi pengaruh teknologi yang semakin pesat serta faktor lingkungan yang buruk menjadikan siswa kurang baik dalam akhlaknya, dari hal itu perlu pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran maupun praktik salah satunya melalui kegiatan shalat Dhuha. Mereka yang melaksanakan shalat Dhuha bukan saja lebih bernilai ruhani dibandingkan mereka yang tidak melaksanakan shalat Dhuha, namun akhlaknya juga lebih baik. Dengan semakin maraknya kegiatan shalat Dhuha dan warga sekolah yang semakin religius, kami berharap siswa-siswa kami tidak hanya mempelajari materi pelajaran tetapi juga mengingat tata cara shalatnya.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan banyak siswa, kami dapat menyimpulkan bahwa masih banyak warga sekolah atau siswa yang belum memiliki kualifikasi agama, melaksanakan shalat Dhuha dengan mengetahui bahwa sesuatu dilaksanakan sesuai dengan tata tertib sekolah. Namun, terlihat dari hasil wawancara dengan Naufal, ada juga yang mengkampanyekan shalat Dhuha. Naufal berkata: "Itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari sejak saya masih kecil. , hatimu terasa tenang dan gelisah".

Dari seluruh keterangan di atas dapat dianalisis bahwa masih terdapat siswa yang melaksanakan shalat dhuha dengan sadar; Diantaranya adalah: Memberikan komunikasi, nasehat dan monitoring secara berkesinambungan kepada siswa mengenai pentingnya shalat dhuha. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih disiplin dan religius serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tanpa kehadiran atau pengawasan guru.

2. Pembiasaan shalat Dhuha sebagai pembentukan karakter sopan santun siswa di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik.

Sopan santun merupakan suatu sifat yang harus dibentuk dalam diri siswa agar siswa dapat membedakan tentang akhlak yang baik untuk diri mereka atau akhlak yang kurang baik bagi mereka dan agar mereka bisa disegani oleh sesama makhluk social. Dengan terbentuknya karakter atau akhlak sopan santun mereka dapat menampilkan pribadi yang mereka dapat mengarahkan dirinya untuk berbuat baik dan mendidik anak didiknya untuk berinteraksi dengan lingkungannya serta belajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat. Pembiasaan shalat Dhuha yang diterapkan di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah bertujuan untuk membentuk karakter sopan santun siswa, sebagaimana dikatakan oleh bapak kepala sekolah ini adalah kunci jika mau sukses harus memiliki sopan santun atau akhlak yang baik. Shalat Dhuha ini dibiasakan agar siswa dapat mendalami karakter sopan santun mereka dan jam 06.30 siswa sudah melaksanakan shalat Dhuha.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa anak masih banyak yang belum menggunakan sopan santunnya terhadap bapak ibu guru ataupun dengan temannya sendiri karena pada kesehariannya mereka terkadang masih menggunakan Bahasa jawa ngoko kepada bapak ibu guru dan mengolok-olok temannya dengan sebutan nama hewan. Untuk memberikan penguatan mengenai penanaman karakter yang baik atau sopan santun maka dari itu siswa sangat di berikan pressure terhadap sopan santun mereka dan jika siswa masih belum bisa menggunakan cara bicara yang baik atau siswa berbahasa yang jelek guru akan menegur dan memberi sanksi siswa. Selain itu siswa setelah shalat Dhuha juga diberi tausiyah atau pemahaman mengenai pentingnya sopan santun bagi mereka.

Dari beberapa uraian diatas dapat dianalisa bahwa pembiasaan shalat Dhuha ialah untuk memperkuat akhlak siswa dan keistiqomahan siswa untuk melakukan kegiatan apapun, termasuk diantaranya melaksanakan shalat Dhuha. Selain itu jika masih di rasa kurang bapak ibu guru juga bergegas memanggil siswa yang akhlaknya

dirasa kurang baik dan diberi bimbingan tersendiri agar siswa tersebut tidak memengaruhi teman-teman yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan data sebagai berikut. Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari masuk sekolah sekaligus pelaksanaan kultum setelah shalat Dhuha, kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan pada pukul 06.30-07.15 WIB sebelum jam pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7. Pelaksanaan shalat Dhuha ini dilaksanakan secara berjamaah dari kelas 7 sampai kelas 9 dengan di dampingi bapak ibu guru agar siswa tidak bergurau pada saat pelaksanaan shalat Dhuha, karena tempat yang kurang memadai sehingga guru menggunakan cara bergantian untuk menemani siswa shalat Dhuha.

Tujuan pelaksanaan shalat Dhuha yang diadakan SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah ini adalah memberikan pelatihan beribadah kepada siswa. Program yang bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa ini juga memperbolehkan siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha di rumah dan mengundang orang tuanya tanpa shalat jika diinginkan. Dalam pelaksanaannya biasanya siswa berwudhu karena berwudhu di rumah, dan bagi yang belum berwudhu segera berwudhu sebelum shalat. Pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah yaitu minimal 4 rakaat. Memang dianjurkan untuk 4 rakaat karena yang terpenting mereka bisa tertib melaksanakan shalat. Bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat Dhuha tanpa alasan yang jelas. Pihak guru memberikan sanksi berupa membersihkan musholla sekolah kemudian menata rak mukenah atau sarung yang ada kemudian yang terakhir di suruh untuk melaksanakan shalat Dhuha sendiri namun menjadi 6 rakaat, hal itu bertujuan agar siswa memahami pentingnya memperbaiki akhlak.

Harus ada hubungan yang baik antara guru dan siswa agar siswa merasa nyaman saat beribadah. Guru harus bisa bersikap bukan seperti guru, tapi seperti teman yang bisa bertukar pikiran tanpa kehilangan wibawa guru. Pengaruh mengetahui Sholat Dhuha dalam menciptakan perilaku baik pada diri siswa adalah agar siswa dapat mensyukuri segala nikmat yang Allah SWT berikan melalui perkataan dan perbuatan serta menjamin siswa mendapat pendidikan untuk menguatkan keimanannya.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, mengamati dan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari sekolah berkaitan dengan pembiasaan shalat Dhuha untuk membentuk karakter sopan santun siswa di SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha sangatlah penting karena pada saat peneliti pertama kali melihat siswa rata-rata memiliki akhlak atau sopan santun yang kurang baik dengan diadakan atau dilaksanakannya shalat Dhuha secara rutin serta disertai kultum dan dorongan oleh para guru menghasilkan hasil yang cukup maksimal karena siswa dapat merubah akhlak atau sopan santun yang kurang baik tersebut menjadi lebih baik. Karena ketika bertemu dengan guru ataupun berbicara dengan guru siswa sudah bisa menata tata kramanya dengan baik serta ketika berbicara atau memanggil nama temannya dengan menggunakan nama asli dari temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada sekolah SMP Ma'arif NU Al Fattah Ujungpangkah Gresik disertai dengan para bapak/ibu guru serta siswa yang telah berkenan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan terimakasih juga untuk pengalaman yang dirasa sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

A'yuni. 2014. The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa Doa Mustajab. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
Desmita, Psikologi perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Rosda Karya, 2014

- Ika, Siti Maspuroh, and Pajar Milawati. "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian Di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang)." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 177–87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4353>.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2019): 128–38.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Soleh, Moh. "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 Di MI Ma'arif Candran Yogyakarta" Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Shodiq Abadullah, Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi, Semarang: Pustakan Rizki Putra, 2012.
- Sutho'at, Pengaruh Perilaku Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari terhadap Prestasi Belajar pada Mapel Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati(Skripsi), Semarang:UNWAHAS, 2013
- Sati, Pakih. 2013. Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS). Surakarta. alQudwah.
- Taluke, Dryon, Ricky S M Lakat, Amanda Sembel, Ekosistem Mangrove, and Menjelaskan Bahwa. "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat." *Spasial* 6, no. 2 (2019): 531–40.